

Transparansi Kegiatan Monitoring Pelaksanaan Bimbingan Skripsi dengan Sistem AT-MOGI

Transparency of Monitoring Thesis Guidance Activities using AT-MOGI System

Karfindo *¹, Lakry Maltaf Putra²

^{1,2}Sistem Informasi, STMIK Indonesia Padang

Jln. Khatib Sulaiman Dalam, No.1, Padang

E-mail: *¹karfindo@stmikindonesia.ac.id, ²larkymaltafputra@stmikindonesia.ac.id

Abstrak

Skripsi merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa dalam menempuh jenjang pendidikan S-1. Diberbagai kampus skripsi merupakan sesuatu yang ditakuti oleh sebagian besar mahasiswa begitu juga di STMIK Indonesia Padang. Berbagai macam aspek permasalahan yang timbul pada saat penulisan skripsi yang berakibat pada keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan masa studinya. Apakah kendala yang dihadapi berasal dari mahasiswa atau dari pembimbing skripsi. Untuk itu diperlukan sebuah sistem AT-MOGI yang bisa membuat pelaksanaan bimbingan skripsi menjadi transparan, sehingga tidak adanya saling salah menyalahkan antara berbagai pihak. Sistem AT-MOGI dimana proses konsultasi tidak hanya disimpan saat terjadi bimbingan saja tapi jadwal yang sudah disepakati juga akan disimpan sehingga dapat mengetahui tidak terjadinya konsultasi secara lebih tepat. Dalam penelitian ini menggunakan metode web engineering karena metode ini memberikan ide bagi pengembang maupun user tentang cara sistem akan berfungsi. Perkembangan konsultasi yang dilakukan juga bisa dimonitoring langsung oleh pihak akademik apakah terjadi perselisihan pendapat antara dosen pembimbing I dan II, sudah sejauh mana proses bimbingan yang dilakukan serta masalah yang dihadapi oleh mahasiswa bisa dipantau oleh akademik.

Kata kunci—Skripsi, Bimbingan, Sistem

Abstract

Thesis is a graduation requirement for students to take a bachelor's degree. Various thesis campuses are something that most students fear as well as STMIK Indonesia Padang. Various aspects of problems that arise at the time of thesis writing which results in the delay of students in completing their studies. Are the obstacles faced come from students or from thesis counselors. For this reason, an AT-MOGI system is needed which can make the implementation of thesis guidance transparent, so that there is no wrong blame between various parties. The AT-MOGI system in which the consultation process is not only stored when there is guidance, but the agreed schedule will also be stored so that it can be seen that there is no more appropriate consultation. In this study using web engineering method because this method provides ideas for developers and users about how the system will function. The development of the consultation carried out can also be monitored directly by the academic party whether there is a dispute between opinion advisors I and II, the extent to which the guidance process carried out and the problems faced by students can be monitored by the academic.

Keywords—Thesis, Guidance, System

1. PENDAHULUAN

Salah satu syarat bagi seorang mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan S-1 adalah telah menyelesaikan proses skripsi. Skripsi merupakan salah satu syarat mutlak yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, apabila belum diselesaikan maka mahasiswa

tidak akan diperbolehkan untuk wisuda. Pentingnya penyelesaian skripsi menjadikan skripsi sebagai suatu hal yang ditakuti bahkan sampai membuat stres sebagian mahasiswa diberbagai kampus, tidak terkecuali di STMIK Indonesia Padang. Bahkan skripsi menjadi salah satu penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan masa studi tepat waktu.

STMIK Indonesia Padang kesulitan dalam mengelola dan memonitoring perkembangan mahasiswa yang sedang menjalani skripsi. Sulit mengetahui sudah sejauh mana proses skripsi yang dijalani oleh mahasiswa. Banyak mahasiswa yang selalu terlambat melaporkan untuk mendaftar sidang komprehensi, sehingga berakibat pada keterlambatan pihak akademik untuk melaporkan data mahasiswa yang akan diwisuda. Untuk bisa menyelenggarakan wisuda pihak kampus harus melaporkan 1 bulan sebelum tanggal dilaksanakannya wisuda. Jika kurang dari 1 bulan maka wisuda tidak bisa dilaksanakan sesuai dengan tanggal yang diusulkan. Sampai sejauh ini pihak akademik belum mengetahui secara pasti apa sebenarnya yang menjadi penghambat kenapa mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan skripsi.

Tingginya hambatan yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menghadapi skripsi membuat para peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui penyebabnya. Penelitian yang sudah dilakukan membuktikan bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah kesulitan dalam penentuan judul skripsi, kurangnya referensi, kurangnya waktu, rasa malas mengerjakan skripsi, kurang motivasi, dosen yang susah ditemui, susah membagi waktu, kelelahan, waktu istirahat tidak cukup, kurang biaya dan tidak konsentrasi dalam proses penyelesaian skripsi [1]. Penelitian lain juga mengatakan bahwa penyebab hambatan penyelesaian skripsi adalah kesulitan dalam menemukan permasalahan yang akan diangkat menjadi judul penelitian, mengulang banyak mata kuliah, tidak rutin bimbingan dengan dosen, serta kesulitan dalam menulis karya tulis ilmiah [2]. Selain itu penelitian juga sudah dilakukan untuk mendapatkan strategi menghadapi stres saat menyusun skripsi dengan berfokus emosi bukan merupakan hal yang buruk, akan tetapi juga harus lebih diimbangi dengan berfokus pada masalah skripsi supaya terjadi keseimbangan dan kesinambungan sehingga akan sangat bermanfaat dalam menyelesaikan situasi stres saat menyusun skripsi [3].

Dari permasalahan yang ditemukan dalam penyelesaian skripsi tepat waktu maka beberapa peneliti sudah mencoba menerapkan teknologi informasi untuk mengatasi permasalahan. Seperti Untuk mengatasi beberapa kelemahan maka dirancanglah suatu Sistem Informasi Bimbingan Tugas Akhir Online. Sistem ini bertujuan untuk merancang dan membangun sebuah aplikasi bimbingan yang dapat memberikan kemudahan dalam proses bimbingan tugas akhir antara mahasiswa dan dosen pembimbing [4]. Peneliti lain juga memiliki konsep yang sama yaitu Sistem Informasi Bimbingan Tugas Akhir dimana mahasiswa dan dosen tidak perlu untuk melakukan tatap muka setiap kali melakukan bimbingan sehingga permasalahan yang dihadapi dalam pengerjaan tugas akhir tersebut dapat diselesaikan dengan lebih cepat [5].

Sistem informasi yang diterapkan dalam menyelesaikan masalah skripsi dirasa masih kurang efektif. Dimana penelitian baru berfokus pada pencatatan data mahasiswa yang sudah melakukan konsultasi, menggantikan konsultasi tatap muka dengan konsultasi online. Menggantikan konsultasi tatap muka dengan online menurut penelitian yang telah dilakukan itu kurang bagus karena ada hubungan interpersonal yang kurang harmonis antara mahasiswa dengan dosen pembimbing terjadi karena adanya komunikasi interpersonal yang tidak efektif. Komunikasi interpersonal yang tidak efektif menyebabkan adanya kecemasan dan ketegangan pada diri mahasiswa [6]. Kualitas skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa juga terpengaruh dari intensitas komunikasi antara dosen dan mahasiswa, itu sudah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan bahwa kinerja dosen pembimbing skripsi dan kualitas skripsi mahasiswa [7]. Penelitian lain juga mengatakan bahwa lambatnya penyelesaian skripsi karena banyak dari mahasiswa yang mengeluh dosen pembimbing sangat sulit ditemui, sering tidak konsisten

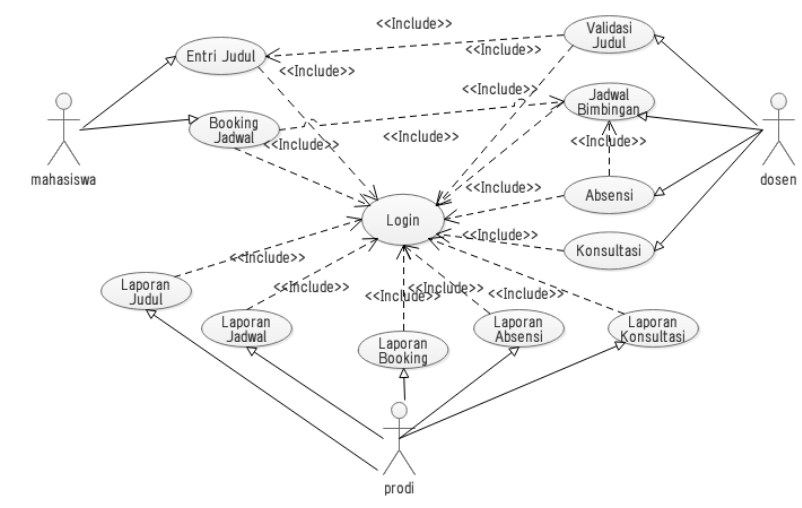
dalam membimbing, menunggu dosen pembimbing terlalu lama karena yang di bimbing terlalu banyak sehingga membuat mahasiswa bosan, waktu menyelesaikan skripsi yang lama dan sering terjadi selisih pendapat antara dosen pembimbing I dan II [8].

Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi menyeluruh sehingga dapat memonitoring perkembangan mahasiswa yang menjalani skripsi mulai dari proses awal sampai akhir. Dimana proses konsultasi tidak hanya dicatat saat terjadi bimbingan saja tapi jadwal yang sudah disepakati juga akan disimpan sehingga nantinya diharapkan dapat mengetahui tidak terjadinya konsultasi secara lebih tepat, apakah mahasiswa yang malas untuk mengerjakan atau dosen yang terlalu sibuk dengan pekerjaan lainnya. Perkembangan konsultasi yang dilakukan juga nantinya bisa dimonitoring langsung oleh pihak akademik apakah terjadi perselisihan pendapat antara dosen pembimbing I dan II, sudah sejauh mana proses bimbingan yang dilakukan serta masalah yang dihadapi oleh mahasiswa bisa dipantau oleh akademik. Sehingga jika terjadi masalah bisa cepat diselesaikan dan tidak akan terjadi penundaan waktu penyelesaian skripsi.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode web engineering, karena metode ini memberikan ide bagi pengemban maupun user tentang cara sistem akan berfungsi dan yang akan dikembangkan. Tahapan pertamanya adalah customer communication. Pada tahapan ini berfokus pada pengidentifikasian masalah yang ada, analisa kebutuhan, serta pengumpulan informasi tentang hal-hal yang akan dimuat dalam web.

Tahapan kedua planning yaitu pendefinisian pekerjaan dan target waktu atas pekerjaan maupun sub pekerjaan yang ditentukan tersebut. Tahap ketiga modeling yaitu menjelaskan hal-hal apa saja yang memang diperlukan atau dibutuhkan pada aplikasi yang akan dibangun dan solusi yang ditawarkan yang diharapkan dapat menjawab apa yang tersirat dari hasil-hasil analisa dan pengumpulan data. Pada tahap modeling ini dilakukan desain antarmuka untuk aplikasi web, dimana nantinya ada 3 user yang akan menggunakan aplikasi ini yaitu dosen, mahasiswa dan pihak akademik. Untuk desain konten dari aplikasi berbeda-beda tergantung dari hak akses yang dimiliki.

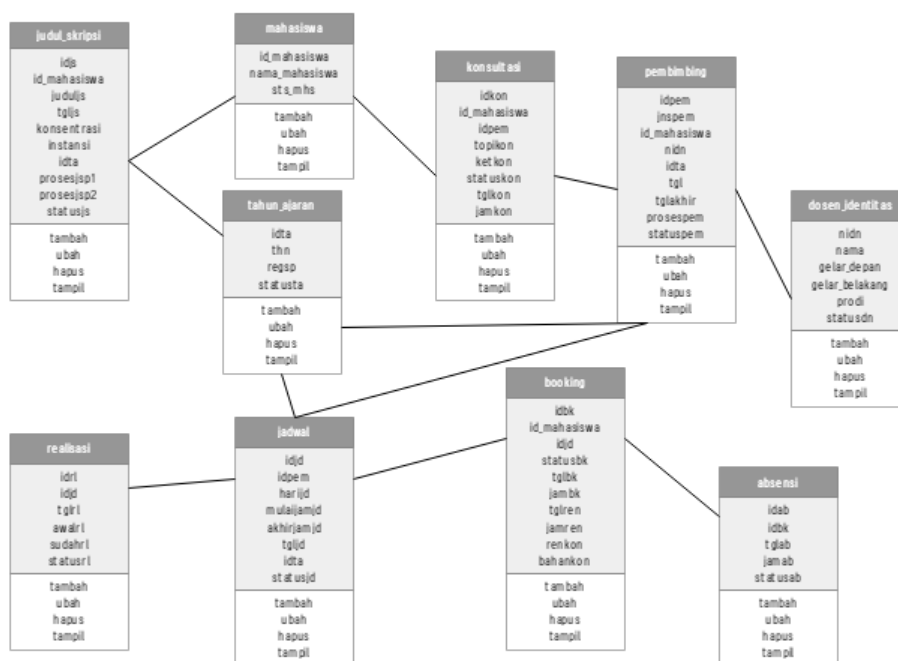


Gambar 1 Use Case Diagram AT-MOGI

Sistem AT-MOGI seperti yang terlihat pada gambar 1 memiliki alur dimana prodi terlebih dahulu menentukan pembimbing satu dan pembimbing dua untuk mahasiswa. Setelah mahasiswa mengetahui pembimbingnya maka mahasiswa tersebut melakukan booking jadwal bimbingan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat oleh dosen. Apabila mahasiswa baru pertama kali melakukan bimbingan maka mahasiswa harus membuat judul terlebih dahulu

untuk didiskusikan dengan dosen pembimbing satu dan pembimbing dua. Selama proses penentuan judul prodi bisa melakukan monitoring terhadap judul yang didiskusikan dengan pembimbing.

Jika judul sudah disepakati tidak hanya oleh pembimbing satu saja tapi juga harus disetujui oleh pembimbing dua, apabila pembimbing dua belum menyetujui judul tersebut maka mahasiswa tidak akan bisa melakukan booking jadwal bimbingan dengan dosen pembimbing satu begitu juga sebaliknya. Selama proses bimbingan prodi bisa mengetahui apakah mahasiswa tersebut melakukan bimbingan sesuai dengan waktu yang ditentukan, jika tidak maka pada laporan prodi akan muncul daftar mahasiswa yang bermasalah.



Gambar 2 Class Diagram Sistem AT-MOGI

Tahap keempat construction yaitu pembangunan aplikasi web memadukan antara perkembangan teknologi dengan tools pengembangan web yang telah ada. Pada aplikasi web ini, bahasa pemrograman yang digunakan pada server sidinya menggunakan PHP, sedangkan untuk client sidinya menggunakan HTML, CSS dan Javascript. Dari sisi database, menggunakan MySQL

Tahap kelima deploymen yaitu aplikasi web diciptakan untuk dapat berguna bagi kebutuhan pekerjaan, dapat dioperasikan oleh end-user dan kemudian dilakukan evaluasi secara berkala, memberikan masukan-masukan kepada team pengembang dan apabila diperlukan akan dilakukan modifikasi pada aplikasi web tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

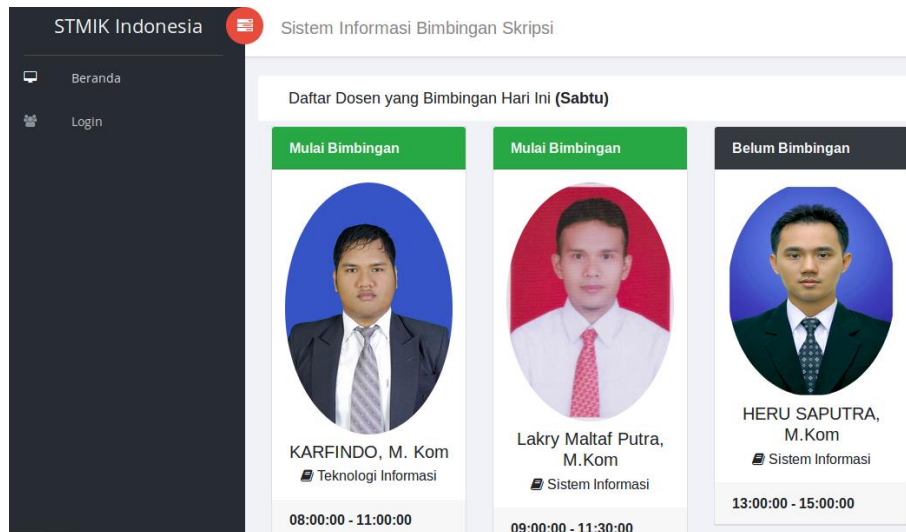
Sistem AT-MOGI (Activities Transparency Monitoring of Guidance Implementation) ini adalah sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan monitoring pelaksanaan kegiatan bimbingan skripsi, baik dari sisi mahasiswa, dosen, maupun prodi. AT-MOGI memiliki fitur-fitur yang mampu mendeteksi jika terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam penyelesaian skripsi yang berakibat pada keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Berdasarkan hasil analisa banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya keterlambatan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi seperti yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1 Analisa Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Skripsi

No	Posisi	Faktor Penyebab
1	Mahasiswa	Sulitnya untuk menemui dosen pembimbing
2	Mahasiswa	Tidak terjadwalnya pelaksanaan bimbingan
3	Mahasiswa	Dosen pembimbing tidak menepati janji yang sudah disepakati untuk melaksanakan bimbingan
4	Mahasiswa	Pembahasan yang berbelit-belit sehingga menyebabkan untuk bisa melanjutkan penyelesaian setiap BAB bisa lebih dari 5 kali
5	Mahasiswa	Ketidaksejalannya bimbingan antara pembimbing satu dengan pembimbing dua
6	Dosen	Mahasiswa tidak menepati janji yang sudah disepakati untuk melaksanakan bimbingan
7	Dosen	Sudah diberikan jadwal tapi mahasiswa tidak datang sesuai dengan jadwal yang ditentukan
8	Dosen	Mahasiswa tidak memahami apa yang sedang dikerjakan.
9	Dosen	Mahasiswa diminta untuk mengerjakan sesuatu tapi setelah itu tidak datang lagi menemui dosen pembimbing
10	Dosen	Mahasiswa datang untuk melaksanakan bimbingan pada saat akan ditutupnya pendaftaran sidang.
11	Dosen	Mahasiswa hanya konsultasi judul dengan dosen pembimbing satu saja sedangkan pembimbing dua tidak diberitahukan judul apa yang akan dibuat.
12	Dosen	Sulitnya mengatur jadwal yang cocok dengan mahasiswa karena dosen tidak mengetahui jadwal perkuliahan setiap mahasiswa yang dibimbing
13	Prodi	Setelah ditentukan dosen pembimbing untuk mahasiswa maka prodi tidak mengetahui lagi perkembangan bimbingan mahasiswa
14	Prodi	Prodi sulit untuk mengetahui mahasiswa yang sudah lama tidak melaksanakan bimbingan bahkan sampai lebih dari 3 bulan
15	Prodi	Prodi sulit untuk mengetahui apakah proses bimbingan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 1 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat kontrol atau monitoring yang baik sehingga mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam penyelesaian skripsi. Sangat sulit sekali untuk mencari penyebab terjadinya keterlambatan tersebut, jika ditanya dari sisi dosen maka dosen akan mengatakan bahwa mahasiswa yang salah, sedangkan ketika ditanya dari sisi mahasiswa maka mahasiswa mengatakan bahwa dosenlah yang salah sesuai dengan analisa pada tabel 1. Untuk menghindari itu maka dibuatlah sebuah sistem dengan nama AT-MOGI sehingga dapat menghindari terjadinya sikap saling menyalahkan antara dosen dengan mahasiswa maupun dengan pihak prodi. Jika ini terus dibiarkan hal ini sangat berdampak buruk bagi mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan skripsi maupun bagi calon mahasiswa, karena skripsi dianggap suatu kegiatan yang menakutkan dan menyulitkan.

Dengan adanya sistem AT-MOGI ini yang menerapkan konsep keterbukaan terhadap informasi maka semua proses pelaksanaan bimbingan dapat dimonitoring dengan baik, serta setiap kegiatan akan tersimpan dalam sebuah *database*. Pada sistem AT-MOGI mahasiswa dapat melihat jadwal bimbingan pada hari H, apakah bimbingan sudah mulai dilaksanakan atau belum, seperti yang terlihat pada gambar 3.



Gambar 3 Daftar Bimbingan Hari H

Pada gambar 3 terlihat bahwa akan muncul daftar dosen yang jadwal bimbingannya adalah pada hari yang sedang berlangsung, seperti pada gambar 3, hari yang sedang berlangsungnya adalah hari sabtu, maka dosen yang mengentrikan jadwal bimbingan pada hari sabtu akan muncul dalam daftar bimbingan hari yang sedang berlangsung. Daftar bimbingan tidak hanya menampilkan nama-nama dosen saja tapi juga menampilkan 4 buah status informasi, yaitu belum bimbingan, mulai bimbingan, selesai bimbingan dan tidak jadi bimbingan.

Hal yang menjadi masalah berikutnya adalah mahasiswa hanya konsultasi judul dengan pembimbing satu sedangkan pembimbing dua tidak diberitahukan oleh mahasiswa tentang judul apa yang akan dibuat oleh mahasiswa. Dengan AT-MOGI maka mahasiswa wajib untuk memberitahukan kepada dosen pembimbing dua tentang judul yang akan dibuat seperti terlihat pada gambar 4.

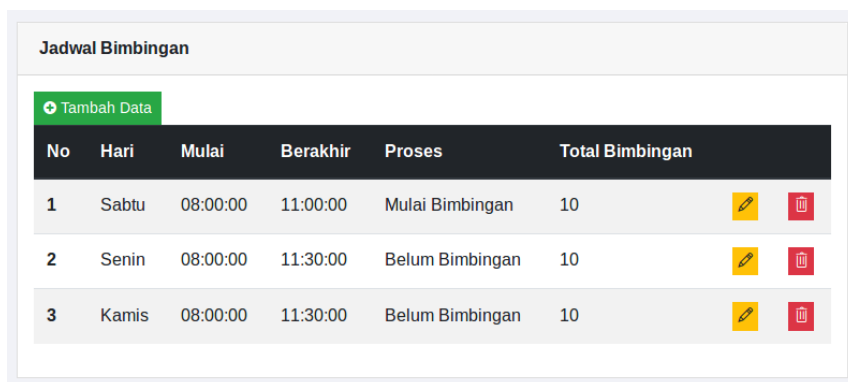
Daftar Mahasiswa Bimbingan					
No	Judul	Konsentrasi	Instansi	Status	Proses
1	Surat masuk dan surat keluar pada STMIK Indonesia bagian administrasi akademik berbasis website	Database Administrator	STMIK Indonesia Padang	Baru Diajukan	Pembimbing 1 (Belum Diproses) - Pembimbing 2 (Disetujui)

Gambar 4 Proses Persetujuan Judul Skripsi

Pada gambar 4 terlihat bahwa ada kolom status dan kolom proses. Kolom status berisikan informasi apakah judul tersebut baru diajukan artinya judul tersebut baru dientrikan oleh mahasiswa sedangkan kolom proses berisikan informasi apakah judul tersebut disetujui atau tidak oleh masing-masing pembimbing. Untuk status informasinya yaitu sudah selesai artinya skripsi mahasiswa tersebut sudah selesai dilaksanakan, sedang proses artinya skripsi mahasiswa sudah disetujui oleh pembimbing satu dan pembimbing dua tapi masih sedang tahap

pengerjaan, dan ditolak artinya judul skripsi mahasiswa tersebut tidak disetujui oleh kedua pembimbing. Setiap pengajuan yang dilakukan oleh mahasiswa akan termonitoring oleh prodi, jika pengajuan judul skripsi sudah lebih dari 3 kali tapi belum juga disetujui maka prodi akan mengetahuinya, sehingga dapat dicarikan solusinya kenapa judulnya masih belum juga disetujui. Sedangkan untuk proses informasinya yaitu belum diproses, disetujui, dan ditolak.

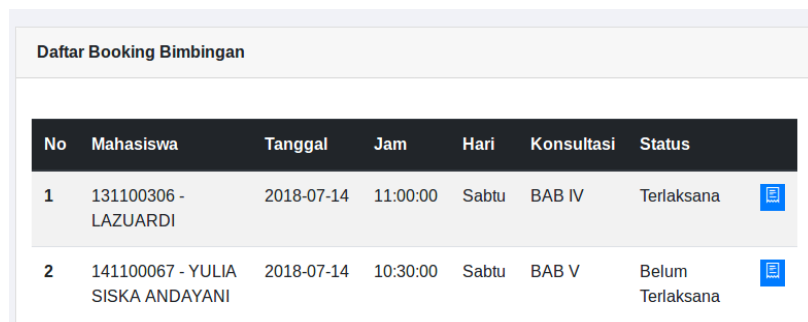
Masalah berikutnya adalah kesulitannya dosen dalam menentukan jadwal yang cocok untuk melaksanakan bimbingan. Hal ini terjadi karena dosen memiliki mahasiswa yang dibimbing cukup banyak sehingga terjadi kesulitan, ketika dosen menentukan sebuah jadwal ternyata pada jadwal tersebut ada mahasiswa yang memiliki jadwal perkuliahan yang berakibat pada mahasiswa tersebut menjadi tidak bisa konsultasi pada jadwal yang sudah ditentukan oleh dosen. Pada sistem AT-MOGI dosen tidak perlu memikirkan lagi jadwal yang dibuat bentrok dengan jadwal perkuliahan mahasiswa yang dibimbing karena sistem memberikan rekomendasi kepada dosen kapan saja waktu yang cocok untuk dibuatkan jadwal bimbingan yang tidak ada bentrok dengan mahasiswa yang dibimbing seperti terlihat pada gambar 5.



No	Hari	Mulai	Berakhir	Proses	Total Bimbingan
1	Sabtu	08:00:00	11:00:00	Mulai Bimbingan	10
2	Senin	08:00:00	11:30:00	Belum Bimbingan	10
3	Kamis	08:00:00	11:30:00	Belum Bimbingan	10

Gambar 5 Tampilan Penentuan Jadwal Bimbingan

Selama ini proses bimbingan terjadi dengan cara mahasiswa langsung datang ke ruangan dosen untuk melihat apakah dosen pembimbingnya ada diruangan atau tidak, jika ada maka mahasiswa akan menemui dosen pembimbing untuk meminta waktu konsultasi dengan membawa dokumen bimbingan. Hal ini sangat menyulitkan bagi dosen karena harus konsultasi langsung sekaligus membaca dokumen yang dibawa oleh mahasiswa. Terkadang dosen meminta mahasiswa untuk meninggalkan dokumen bimbingannya terlebih dahulu untuk dibaca oleh dosen dan menjanjikan jadwal pelaksanaan bimbingan berikutnya. Dengan adanya sistem AT-MOGI mahasiswa sebelum melakukan bimbingan maka mahasiswa booking terlebih dahulu, sesuai dengan jadwal yang telah dibuat oleh dosen serta mengupload dokumen bimbingannya seperti terlihat pada gambar 6.

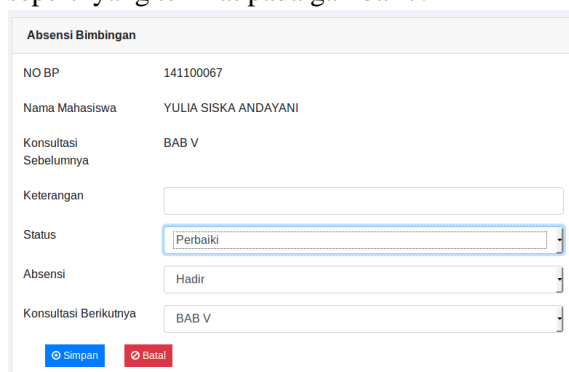


No	Mahasiswa	Tanggal	Jam	Hari	Konsultasi	Status
1	131100306 - LAZUARDI	2018-07-14	11:00:00	Sabtu	BAB IV	Terlaksana
2	141100067 - YULIA SISKA ANDAYANI	2018-07-14	10:30:00	Sabtu	BAB V	Belum Terlaksana

Gambar 6 Booking Jadwal Bimbingan

Dengan melakukan booking terlebih dahulu maka dosen bisa mempersiapkan diri untuk memberikan bimbingan terbaik kepada mahasiswa ketika konsultasi dilaksanakan karena dosen

sudah membaca dokumen mahasiswa terlebih dahulu sebelum dilakukannya konsultasi. Konsep booking ini juga dapat memberitahukan kepada dosen ada berapa orang mahasiswa yang akan melaksanakan bimbingan pada jadwal yang sudah dibuat. Dari sisi mahasiswa juga memudahkan karena mahasiswa sudah mengetahui dengan pasti bahwa akan dilaksanakan konsultasi sesuai dengan jadwal yang dibooking. Ketika konsultasi dilaksanakan maka dosen akan mengambil absen seperti yang terlihat pada gambar 7.



Gambar 7 Absensi Konsultasi Mahasiswa

Absensi dilakukan sebagai langkah untuk mengetahui apakah mahasiswa yang booking hadir sesuai dengan jadwal yang dibooking dan untuk mengetahui apa saja konsultasi yang dilakukan terhadap mahasiswa tersebut. Keterangan konsultasi ini akan muncul pada pembimbing lainnya, seperti jika konsultasi dengan pembimbing satu maka catatan konsultasi tersebut juga akan muncul pada pembimbing dua, begitu juga sebaliknya. Sehingga konsultasi antara pembimbing satu dengan pembimbing dua bisa saling bersinergi dan searah. Absensi ini juga dilakukan oleh mahasiswa apabila dosen pembimbing tidak hadir atau menepati jadwal booking, maka mahasiswa akan melakukan absensi kehadiran. Pada sisi prodi akan melihat laporan dosen yang tidak menepati jadwal booking dan mahasiswa yang tidak hadir sesuai dengan jadwal yang dibooking.

Prodi sebagai bagian yang melakukan kontrol terhadap pelaksanaan bimbingan skripsi sulit untuk mengetahui sudah sampai dimana proses bimbingan yang dilakukan oleh mahasiswa dengan pembimbingnya. Jumlah mahasiswa yang banyak menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan tersebut. Dengan sistem AT-MOGI maka prodi bisa mengetahui dengan cepat masalah yang dihadapi oleh mahasiswa selama proses pelaksanaan bimbingan seperti yang terlihat pada gambar 8.



Daftar Konsultasi Mahasiswa yang Bermasalah		
131100306 LAZUARDI	141100078 MUHAMMAD RIDHO	141100078 MUHAMMAD RIDHO
Bimbingan terakhir dengan pembimbing Satu (ARMAN) tanggal 04 Juli 2018 (31 Hari yang lalu) topik BAB IV status Perbaiki	Bimbingan terakhir dengan pembimbing Satu (HERU SAPUTRA) tanggal 18 Juli 2018 (17 Hari yang lalu) topik BAB IV status Perbaiki	Bimbingan terakhir dengan pembimbing Dua (KARFINDO) tanggal 05 Juli 2018 (30 Hari yang lalu) topik BAB IV status Perbaiki
Selengkapnya	Selengkapnya	Selengkapnya

Gambar 8 Daftar Konsultasi Mahasiswa yang Bermasalah

Dengan sistem AT-MOGI prodi bisa mengetahui kapan terakhir mahasiswa melakukan konsultasi. Tingkat kerawanan ditandai dengan berbagai jenis warna seperti warna hijau,

kuning, merah dan hitam. Setiap warna menandakan lamanya mahasiswa belum melakukan konsultasi dengan pembimbingnya, seperti warna hijau lebih dari 14 hari, warna kuning lebih dari 21 hari, warna merah lebih dari 28 hari, dan warna hitam berarti sudah lebih dari 35 hari. Dengan adanya informasi ini maka pendeteksian secara dini mahasiswa yang belum melakukan konsultasi dapat diketahui secara cepat.

Dari sisi penggunaan sistem dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah sistem AT-MOGI ini mudah untuk digunakan oleh mahasiswa maka dilakukanlah pengujian dengan menggunakan *system usability scale (SUS)* dimana respondennya adalah mahasiswa. SUS dapat digunakan untuk mengukur *usability* sistem komputer menurut sudut pandang subyektif pengguna. SUS berupa kuisisioner dengan 10 item pertanyaan. Kuisisioner SUS menggunakan 5 poin skala *likert* yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju.

Tabel 2 Item Pertanyaan SUS

Kode	Item Pertanyaan
R1	Saya pikir bahwa saya akan lebih sering menggunakan sistem ini
R2	Saya menilai sistem ini terlalu kompleks (memuat banyak hal yang tidak perlu)
R3	Saya menilai sistem ini mudah digunakan
R4	Saya membutuhkan bantuan teknis untuk menggunakan sistem ini
R5	Saya menilai fitur yang disediakan pada sistem ini dirancang dengan baik
R6	Saya menilai terlalu banyak ketidaksesuaian pada sistem ini
R7	Saya merasa kebanyakan orang akan mudah menggunakan sistem ini dengan cepat
R8	Saya menemukan, sistem ini sangat rumit untuk digunakan
R9	Saya merasa sangat percaya diri menggunakan sistem ini
R10	Saya perlu belajar banyak hal sebelum saya dapat memulai menjalankan sistem ini

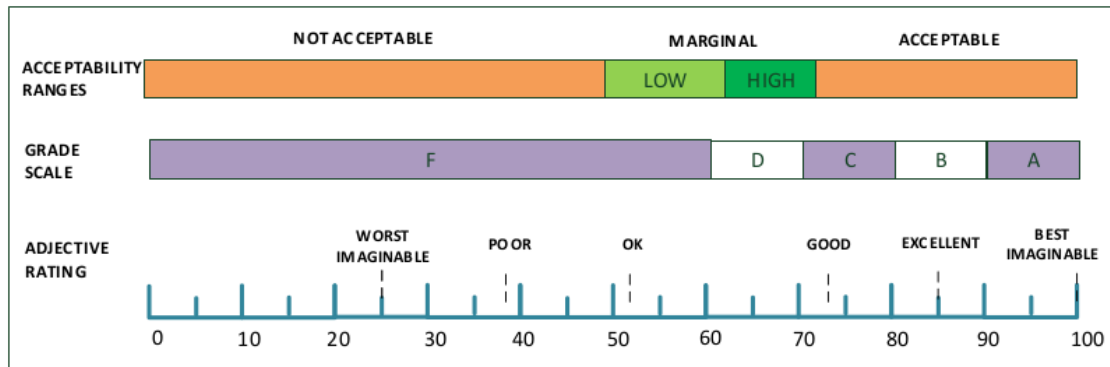
Sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 orang, dimana terdiri dari 10 orang mahasiswa kelas reguler dan 10 orang mahasiswa kelas mandiri. Hasil penilaian responden kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan untuk mendapatkan skor SUS, seperti yang terlihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Penilaian Responden

Responden	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	Skor SUS
1	5	2	4	1	5	1	5	1	5	2	93
2	4	2	5	1	4	2	5	1	5	1	90
3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	35
4	4	3	4	2	4	2	5	1	4	2	78
5	4	2	4	2	4	2	5	2	4	2	78
6	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	43
7	4	4	5	3	4	3	5	1	4	2	73
8	3	2	4	3	4	2	4	2	4	2	70
9	4	2	4	2	3	2	3	3	3	4	60
10	4	2	5	3	4	2	5	2	4	2	78
11	4	3	5	2	5	1	5	2	4	1	85
12	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	63
13	4	2	4	2	3	2	4	3	4	2	70
14	4	3	5	2	3	2	5	2	4	2	75
15	4	2	5	1	3	2	4	2	3	2	75
16	3	4	5	2	4	2	4	2	4	2	70
17	4	3	4	2	4	2	4	2	4	2	73
18	3	3	4	4	3	2	3	2	3	4	53
19	4	2	5	1	4	2	5	1	4	2	85
20	3	2	5	2	4	2	5	1	2	2	75

Rata-Rata Skor SUS	71
--------------------	----

Setelah mendapatkan hasil akhir penilaian responden maka selanjutnya adalah menentukan grade hasil penilaian ada 2 [9]. Pertama dilihat dari sisi tingkat penerimaan pengguna, grade skala dan adjektif rating yang terdiri tingkat penerimaan pengguna terdapat tiga kategori yaitu *not acceptable*, *marginal* dan *acceptable*. Sedangkan dari sisi tingkat grade skala terdapat enam skala yaitu A, B, C, D, E dan F. Dari adjektif rating terdiri dari *worst imaginable*, *poor*, *ok*, *good*, *excellent* dan *best imaginable* seperti yang diperlihatkan pada gambar 9.



Gambar 9 Penentuan Hasil Penilaian[10]

Penentuan yang kedua dilihat dari sisi percentile range (SUS skor) yang memiliki grade penilaian yang terdiri dari A, B, C, D dan F. Dari dua cara penentuan hasil penilaian tersebut maka dapat dilihat hasil penilaian sebagai berikut:

1. *Acceptability, grade scale, adjective rating* dari hasil penilaian yang diberikan responden sebesar 71 dengan ketentuan penilaian seperti gambar 9. Untuk itu dari hasil penilaian terhadap sistem AT-MOGI sebagai berikut: a) Tingkat penerimaan pengguna masuk dalam kategori *acceptable*, b) Tingkat grade skala masuk dalam kategori C, c) *adjektif rating* masuk dalam penilaian kategori *good*. Sesuai dengan hasil penilaian tersebut maka sistem AT-MOGI dapat digunakan dengan mudah oleh mahasiswa.
2. *SUS skor percentile rank* dari hasil penilaian yang diberikan oleh responden sebesar 71 berada pada grade C.

Hasil penilaian responden terhadap antarmuka sistem AT-MOGI dapat dikatakan baik atau dapat dimanfaatkan oleh pengguna akhir.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka pada penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan adanya sistem AT-MOGI maka prodi dapat melakukan monitoring perkembangan mahasiswa bimbingan yang mengalami masalah selama proses bimbingan.
2. Jadwal bimbingan menjadi transparan, sehingga akan terlihat jadwal dosen yang melakukan bimbingan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan atau tidak sesuai jadwal.
3. Dosen mengetahui siapa saja mahasiswa yang akan melakukan bimbingan pada waktu yang sudah ditentukan dan mengetahui bahan bimbingan sebelum waktu bimbingan dilakukan.

4. Riwayat bimbingan mahasiswa untuk menemui dosen pembimbing akan terdata sehingga bisa dilihat apakah mahasiswa melakukan konsultasi sesuai dengan jadwal yang ada.
5. Dosen pembimbing satu bisa mengetahui perkembangan konsultasi mahasiswa dari dosen pembimbing dua begitu juga sebaliknya.
6. Dari sisi penggunaan aplikasi, AT-MOGI dapat dikatakan baik atau dapat dimanfaatkan oleh pengguna akhir dengan menggunakan pengujian antarmuka menggunakan *system usability scale* (SUS).

5. SARAN

Saran yang diajukan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah pada penelitian ini hanya menggunakan sistem dalam bentuk software untuk melakukan absensi kehadiran mahasiswa yang melakukan bimbingan, maupun kehadiran dosen yang memulai bimbingan, sebaiknya absensi menggunakan peralatan seperti fingerprint yang terintegrasi dengan AT-MOGI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan terlaksana tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan terima kasih kepada STMIK Indonesia Padang dan Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan yang telah mendanai penelitian ini dengan nomor kontrak 114/SP2H/LT/DRPM/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Etika, N. and Hasibuan, W. F. (2016) ‘Jurnal KOPASTA Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi’, Jurnal KOPASTA, 3(1), pp. 40–45.
- [2] Siswanto, I. and Sampurno, Y. G. (2015) ‘Faktor-Faktor Penghambat Pengerjaan Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif FT UNY’, Jurnal Taman Vokasi, 3(32), pp. 629–642.
- [3] Yuhanita, N. N., Indiati and Kurniati, A. (2016) ‘Strategi Menghadapi Stres Saat Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Magelang’, G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(1), pp. 1– 15.
- [4] Mutaalimah, R. and Rosyadi, I. (2015) ‘Sistem Informasi Bimbingan Tugas Akhir Online Pada Politeknik Muhammadiyah Pekalongan’, SURYA INFORMATIKA, 1(1), pp. 11–18.
- [5] Sari, A. (2017) ‘Sistem informasi bimbingan tugas akhir pada fakultas ilmu komputer dan teknologi informasi universitas mulawarman’, Prosiding Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi, 2(1), pp. 242–249.
- [6] Gunawati, R., Hartati, S. and Listiara, A. (2006) ‘Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa- Dosen Pembimbing Utama Skripsi Dengan Stres Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Rindang’, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro, 3(1), pp. 1–9.

- [7] Haryati, R. (2012) 'Survey kinerja dosen pembimbing skripsi dan kualitas skripsi mahasiswa akuntansi stie malangkecewara', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 4(2), pp. 121–128.
- [8] Lestari, N. A. (2012) 'Hubungan Ekspektansi Terhadap Dosen Pembimbing Dengan Motivasi Menulis Skripsi', *Educational Psychology Journal*, 1(1), pp. 1–8.
- [9] Brooke, J. (2013). SUS: A Retrospective. *Journal of Usability Studies*, 29-40.
- [10] Bangor, A., Kortum, P. T., & Miller, J. (2009). Determining what individual SUS scores mean: Adding an adjective rating scale. *Journal of usability studies*, 114-123.